

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) dan Kabupaten Kupang selama tahun anggaran 2013-2023. Kinerja keuangan daerah merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan yang tersedia dalam rangka mendukung pembangunan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Analisis dilakukan menggunakan beberapa rasio keuangan yang meliputi Rasio Desentralisasi, Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas dan Efisiensi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Rasio Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung, serta Rasio Pertumbuhan PAD, Pendapatan, dan Belanja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) kedua kabupaten. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk melihat tren dan perbandingan kinerja keuangan antar kedua daerah. Kabupaten TTS dan Kabupaten Kupang merupakan daerah yang memiliki karakteristik ekonomi dan sosial yang berbeda, sehingga analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait efektivitas pengelolaan keuangan di masing-masing daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Kupang memiliki tingkat kemandirian keuangan yang lebih tinggi dibandingkan Kabupaten

TTS, yang masih bergantung pada dana perimbangan dari pemerintah pusat. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kupang mampu mengelola pendapatan daerah secara lebih optimal, sementara Kabupaten TTS masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan PAD. Efektivitas PAD di kedua kabupaten menunjukkan hasil yang beragam, di mana Kabupaten Kupang cenderung lebih efektif dalam merealisasikan target pendapatan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, Kabupaten TTS mengalami fluktuasi dalam pencapaian target PAD yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan sumber daya ekonomi dan administrasi pengelolaan keuangan yang masih perlu ditingkatkan.

Dari segi efisiensi pengeluaran, Kabupaten TTS menunjukkan kinerja yang lebih baik dengan tingkat efisiensi yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Kabupaten Kupang, meskipun memiliki tingkat efektivitas PAD yang lebih baik, masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan belanja daerah yang optimal. Perbandingan belanja langsung dan belanja tidak langsung juga menunjukkan bahwa Kabupaten Kupang lebih berfokus pada belanja langsung yang berkaitan dengan pelayanan publik, sedangkan Kabupaten TTS masih lebih banyak mengalokasikan anggaran untuk belanja tidak langsung.

Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kemandirian daerah dengan menggali potensi PAD secara lebih optimal serta melakukan

pengelolaan anggaran yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan demikian, diharapkan kinerja keuangan daerah dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kedua kabupaten.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Rasio, PAD, Desentralisasi, Efisiensi, Efektivitas, Belanja Daerah, Otonomi Daerah.